

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada dunia pendidikan sekarang merupakan suatu hal yang sangat penting. Maka dari itu pentingnya seorang anak mendapatkan pendidikan yang layak, selain itu peran orang tua tidak kalah penting dalam pendidikan seorang anak, karena sekolah pertama bagi seorang anak ialah orang tua. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Maka dari itu diperlukan lembaga dan kegiatan yang mendukung untuk keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Sunarto Agung, 2006 pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Namun sekolah tidak hanya soal perihal belajar dan mengajar, tetapi juga mengajarkan budi pekerti serta mendidik siswa siswi agar menumbuhkan serta

¹ Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

mengembangkan sikap rendah hati, tidak egois, dan mampu memenuhi kebutuhan sosial baik dilingkungan masyarakat atau sekolah. Salah satu cara untuk memberikan fasilitas untuk siswa agar terbinanya dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.² Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier.³ Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli telah disepakati/ditetapkan bersama menuju ke arah yang telah ditetapkan yakni perkembangan potensi konseli yang lebih optimal.⁴

Dalam bimbingan dan konseling memiliki banyak layanan dalam membantu konseli, salah satunya adalah konseling individual. Konseling individual merupakan pemberian bantuan oleh tenaga ahli (konselor) kepada konseli, dilakukan secara empat mata. Dalam pemberian layanan terdapat beberapa teknik untuk mempermudah kegiatan konseling tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Self Management* dalam konseling individual. Maka dari itu

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 111 Tahun 2014 Pasal 3 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴ Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Lampung: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 1.

teknik *self management* merupakan teknik yang memberikan dorongan dalam diri sendiri di akibatkan karena adanya motivasi ataupun kesadaran dalam diri sendiri, untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Budi pekerti yang diistilahkan sebagai etika, tata krama, dan tata susila yang biasa dikenal dalam Islam ialah Akhlak. Dari sini kita bisa memahami, bahwa akhlak merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang mempunyai cakupan yang luas dan mempunyai landasan berbeda dengan etika dan moral. Karena yang menjadi standar akhlak adalah Al-Quran dan Sunah, bagi etika standar pertimbangannya adalah akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Ahmad Amin, menyatakan bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.⁵ Dalam Al-Quran Q.S Al-Qalam/68: 4.

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dalam Q.S Asy-Syu'ara/26: 3 juga memberikan tentang akhlak.

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ إِلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Dari potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa, kita sebagai umat Islam hendaklah memiliki akhlak (budi pekerti) yang baik. Karena Rasulullah SAW telah mengajarkan dan memberikan contoh suri tauladan dalam hal berakhlak, baik itu terhadap umat Islam, orang lain, hewan dan tumbuhan sekalipun.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub Bin Musa, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Tidak ada pemberian yang lebih berharga oleh seorang

⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, 8 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 62.

ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pemberian budi pekerti yang baik.”

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذْكُرُونَ

"Dan tidak kah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak [juga] bertaubat dan tidak [pula] mengambil pelajaran?".

Akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Tetapi jika sifat seseorang tersebut buruk, maka dinamakan akhlak buruk, jika seseorang melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan diataskan kemauan sendiri maka dinamakan akhlak terpuji.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 juga memberikan tentang muhasabbah diri. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dalam Q.S Al-Isra ayat 23 Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Berkaitan dengan Akhlak siswa, akhlak masih menjadi persoalan di MAN 4 Banjar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK menyatakan bahwa memang benar adanya penurunan moral pada siswa, terlebih lagi karena efek belajar di rumah semenjak pandemi dan pengaruh media sosial yang menjadi pemicu penurunan akhlak pada siswa MAN 4 Banjar, “ yang jelas penurunan moral pasti ada, terlebih sebelumnya belajar daring dan pengaruh media sosial yang semakin luar biasa.” tutur kata guru BK MAN 4 Banjar.⁶

Secara umum Akhlak siswa di MAN 4 Banjar ada beberapa yang kurang (seperti melanggar aturan, takabur, merusak sarana dan prasarana, mencela orang, mengadu domba, dan *bullying*). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan layanan konseling individual dengan teknik *Self Management*, dikarenakan teknik ini memberikan arahan untuk mengatur perilaku di dalam

⁶ Wawancara kepada Guru BK MAN 4 Banjar secara Daring melalui *Whatsapp*, 18 Oktober 2023.

dirinya, di mana teknik ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengelola dirinya. Selain itu konseling individual memiliki keunggulan di mana waktu dan tempat fleksibel sesuai dengan persetujuan konseli dan konselor, kerahasiaan lebih terjaga dan terjamin, dan hubungan interpersonal lebih terjaga lebih baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perihal efektivitas konseling individual, apakah konseling individual efektif untuk meningkatkan akhlak siswa.

Alasan peneliti menggunakan Konseling Individual dengan teknik *Self Management* karena dengan Konseling Individual konseli lebih leluasa untuk mengungkapkan keluhan kesah atau curahan hati nya sehingga konselor dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi konseli. Sedangkan kenapa memilih teknik *Self Management* karena dalam teknik ini memiliki beberapa tahap yaitu observasi (monitoring diri), evaluasi (muhasabah) dan pemberian penguatan (reward) dimana bagi peneliti merasa sesuai untuk mengatasi permasalahan penurunan akhlak terpuji pada siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan konseling individual di MAN 4 Banjar dengan judul “EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI DI MAN 4 BANJAR.”

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila

suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.⁷

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan seberapa produktif suatu usaha atau suatu hal dapat dilakukan dan menghasilkan suatu hasil yang lebih baik. Dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas konseling Individual dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Menggunakan Teknik *Self Management*.

2. Konseling Individual

Konseling individual adalah pemberian layanan bantuan kepada konseli oleh konselor yang dilaksanakan secara *Face to Face* untuk memecahkan masalah yang dialami oleh konseli. Menurut Gibson & Mitchel dikutip oleh Junaidi & Farida konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.⁸ Konseling individual memiliki tujuan umum untuk mengentaskan permasalahan dalam dirinya.

Langkah-langkah dalam konseling individual dengan teknik *self management*, tahap awal, tahap inti (tahap kerja) dengan langkah-langkah teknik *self management* (tahap monitor diri atau observasi diri, tahap evaluasi diri, tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman), tahap akhir (tahap Tindakan)

⁷ Ravianto, *Produktivitas dan Manajemen* (Jakarta: Penerbit LSIP, 2014), 11.

⁸ Junaidi Zultoni dan Farida Herna Astuti, "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Pringgarata," *Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 45–51.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konseling individual merupakan suatu layanan yang memberikan bantuan secara langsung ataupun tatap muka, yang diselenggarakan oleh konselor untuk membantu dan mengatasi terhadap masalah yang dihadapi oleh konseli.

3. *Self Management*

Self Management adalah sebuah proses dimana seseorang mampu mengubah sikap atau sifat mereka sendiri dengan suatu strategi agar menjadi lebih baik. Lebih lanjut *self management* berarti perubahan diri dalam diri tentang tingkah laku yang menggunakan strategi atau teknik tertentu. Menurut Prijosaksono *self management* adalah seseorang memiliki keahlian untuk mengendalikan diri seperti fisik, emosi, pikiran, jiwa dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki setiap individu.⁹

Jadi *self management* seseorang akan menjadi lebih baik karena adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengelola dirinya dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *self management* yang baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* merupakan suatu kemampuan dalam diri untuk mengelola dan mengendalikan dirinya sendiri dengan tujuan membentuk perilaku yang lebih baik.

4. Akhlak Terpuji

Akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan

⁹ Nikmatus Sholihah dkk., "Penerapan Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 3, no. 1 (2013): 10.

jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹⁰ Menurut Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.¹¹ Akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa, lalu jika sifat seseorang tersebut buruk, maka dinamakan akhlak buruk, jika seseorang melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan diataskan kemauan sendiri maka dinamakan akhlak terpuji.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan suatu sifat atau kelakuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu, jika seseorang melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan diataskan kemauan sendiri maka dinamakan akhlak terpuji.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa sebelum diberikan layanan konseling individual dengan teknik *self management* di MAN 4 Banjar?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa setelah diberikan layanan konseling individual dengan teknik *self management* di MAN 4 Banjar?

¹⁰ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 15.

¹¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 11.

3. Bagaimana efektivitas konseling individual dengan teknik *self management* terhadap gambaran akhlak siswa di MAN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran akhlak siswa sebelum diberikan layanan konseling individual dengan teknik *self management* di MAN 4 Banjar.
2. Mendeskripsikan gambaran akhlak siswa setelah diberikan layanan konseling individual dengan teknik *self management* di MAN 4 Banjar.
3. Menganalisis efektivitas konseling individual dengan teknik *self management* terhadap gambaran akhlak siswa di MAN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kepada setiap insan akademik yang mempelajari ilmu bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan akhlak siswa.
 - b. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian dan tambahan referensi

yang dapat membantu mahasiswa/i mengenai pelaksanaan konseling individual dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan secara teori mengenai pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk peserta didik agar dapat memahami dirinya secara baik dan dapat meningkatkan akhlak siswa.
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan layanan kepada siswa khususnya layanan konseling individual di sekolah.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam berbudi pekerti, khususnya di lingkungan sekolah maupun di luar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan untuk jadi acuan, yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Shintia Nurfadilla dengan NPM 1911080205 dengan judul “*Eksperimentasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Kegiatan Beribadah di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.*“ dilakukan pada tahun 2023. Penelitian tersebut membahas tentang layanan konseling individu dengan teknik *self management* dalam kegiatan

beribadah di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.¹² Persamaan dengan peneliti tersebut, menggunakan layanan konseling individu dan teknik *self management*. Perbedaannya peneliti terdahulu mengenai kedisiplinan dalam beribadah siswa, sedangkan peneliti mengenai meningkatkan akhlak terpuji siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh, di dapat hasil persentase stabilitas berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan dalam kegiatan beribadah terhadap peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung terdapat perubahan menjadi lebih baik pada Kedisiplinan dalam kegiatan beribadah dengan menggunakan konseling individu Teknik self management.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sonia Fiki Wulandari dengan NPM 1911080401 dengan judul “*Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTS Riyadlatul Uhum Kab. Lampung Timur.*” dilakukan pada tahun 2023. Penelitian tersebut membahas layanan konseling individual dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos.¹³ Persamaan dengan peneliti tersebut sama-sama layanan konseling individual dan teknik *self management*. Perbedaannya peneliti terdahulu mengenai mengatasi perilaku membolos, sedangkan

¹² Shintia Nurfadilla, *Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Kegiatan Beribadah di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung*, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

¹³ Sonia Fiki Wulandari, *Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTs Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur*, Skripsi. (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

peneliti mengenai meningkatkan akhlak terpuji siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan konseling individu dengan teknik self management dalam mengurangi perilaku membolos pada ke tiga peserta didik kelas VIII E di MTS Riyadlatul Ulum telah dilaksanakan dengan baik, dimana dalam proses konseling diakhiri dengan beberapa kesepakatan mengenai hadiah dan hukuman yang akan didapatkan. Hasil yang diperoleh setelah diberikan layanan konseling, perilaku membolos pada ketiga peserta didik berkurang. Namun masih perlu ditingkatkan supaya dapat meminimalisir peserta didik yang membolos

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ozy Asmawati dengan NPM 131108013 dengan judul “*Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*” dilakukan pada tahun 2017. Penelitian tersebut membahas layanan konseling individual dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar.¹⁴ Persamaan dengan peneliti tersebut sama-sama layanan konseling individual dan teknik *self management*. Perbedaan peneliti terdahulu mengenai meningkatkan tanggung jawab belajar, sedangkan peneliti mengenai meningkatkan akhlak terpuji siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ha diterima sedangkan hipotesis Ho ditolak hasil analisis menggunakan uji-t hitung

¹⁴ Asmawati Ozy, *Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

lebih besar dari t tabel diperoleh ($12.745 \leq 3,182$), *pretest* diperoleh 45.50 dan *posttest* 96.75. Hasil menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab belajar peserta didik, dengan demikian penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara jelas.¹⁵ Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut:

- H_a : Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Self Management* efektif untuk meningkatkan Akhlak Terpuji siswa di MAN 4 Banjar.
- H_0 : Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Self Management* tidak efektif untuk meningkatkan Akhlak Terpuji siswa di MAN 4 Banjar.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

¹⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 20.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yaitu suatu hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Anggapan-anggapan semacam ini sangat perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah hal penting yang memiliki tujuan di antaranya agar dapat dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, dan untuk menemukan dan merumuskan hipotesis.¹⁷

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah layanan konseling individual dengan teknik *Self Management* efektif untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di MAN 4 Banjar.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian: bagian awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran
2. Bagian isi meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...* 58.

penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang meliputi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup, yang meliputi dari simpulan dan saran
3. Bagian akhir proposal skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.